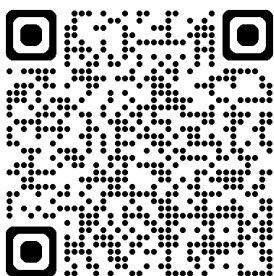


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



SECTORAL RANK

	<u>Change</u>
IDXTRANS	0.47%
IDXENERGY	0.04%
IDXINDUST	-0.32%
IDXHEALTH	-0.66%
IDXNONCYC	-0.98%
IDXFINANCE	-1.19%
IDXPROPERT	-1.60%
IDXINFRA	-2.33%
IDXCYCLOC	-3.04%
IDXBASIC	-3.33%
IDXTECHNO	-4.46%

TOP GAINER

	<u>Change</u>
TAMU	34.62%
BLTA	34.38%
MIRA	33.33%

TOP LOSER

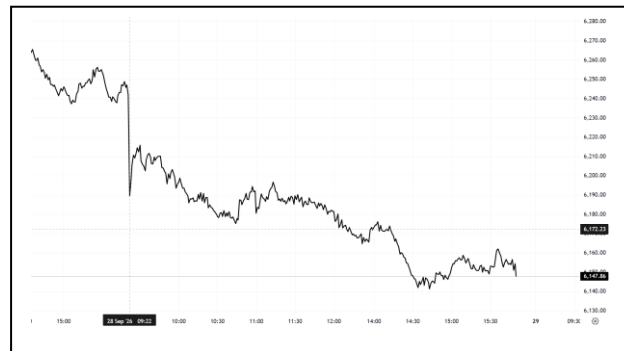
	<u>Change</u>
FORU	15.00%
TRUE	15.00%
SHID	14.92%

MOST ACTIVE

	<u>Volume</u>
ELTY	18.3 Mio
BUMI	14.7 Mio
BTEK	9.9 Mio

- IHSX Close 6,147.86
-94.03 poin (-1.51%)
Value 12.5 Trillion

- LQ45 Close 611.81 (1.50%)



AFTERNOON NEWS

Europe – Saham-saham Eropa menguat tipis pada hari Senin, dengan STOXX 600 naik 0,2%, sementara DAX dan IBEX 35 bergerak datar serta CAC 40 dan FTSE 100 masing-masing menguat 0,3%. Pergerakan tersebut terjadi setelah bursa Eropa mencatat penguatan moderat pada pekan sebelumnya. Kenaikan harga minyak mentah yang signifikan serta tekanan tak terduga di sektor kecerdasan buatan (AI) membatasi selera risiko investor terhadap aset berisiko secara global. (Investing)

Asia – Saham Asia melemah pada Senin, dipimpin KOSPI yang turun 2,7%, CSI 300 turun 2,2%, Shanghai Composite turun 1,6%, Nifty 50 turun 1,3%, Nikkei 225 turun 0,7%, dan TOPIX turun 0,3%, sementara Hang Seng naik 0,6%, Straits Times naik 0,5%, dan S&P/ASX 200 naik 0,2%. Pelemahan dipicu ketidakpastian soal potensi gencatan senjata AS-Iran yang mendorong harga minyak naik, serta kenaikan imbal hasil obligasi global yang menekan minat terhadap aset berisiko. Saham semikonduktor menjadi pemberat utama setelah OpenAI menghentikan sementara pelatihan dan evaluasi sejumlah model AI canggih, memicu kekhawatiran perlambatan pengembangan AI yang dapat menekan permintaan chip, server, dan infrastruktur data center. (Investing)

Komoditas – Harga emas kembali melemah pada hari Senin, dengan XAU/USD turun 2,3% menjadi US\$4.188,84 per ons dan Gold Futures turun 2,3% menjadi US\$4.221,12. Pelemahan tersebut berlanjut setelah harga emas mencatat penurunan lebih dari 2% pada pekan sebelumnya. Harga minyak yang tetap tinggi serta data aktivitas ekonomi AS yang lebih kuat memperkuat ekspektasi bahwa Federal Reserve perlu mempertahankan suku bunga pada level tinggi untuk waktu yang lebih lama. (Investing)

HRUM - PT Harum Energy (HRUM) mengumumkan rencana buyback saham senilai maksimum Rp120 miliar. Periode buyback direncanakan berlangsung selama 3 bulan dengan tanggal pelaksanaan pada 28 September – 24 Desember 2026. (Publikasi emiten)

MDKA - 2 Direktur PT Merdeka Copper Gold (MDKA), Albert Saputro dan Titien Supeno, membeli total ~1 juta saham MDKA dengan harga Rp2.830/saham, sehingga total transaksi mencapai ~Rp3 miliar. Transaksi dilakukan pada 23 September 2026. Setelah transaksi ini, kepemilikan Albert Saputro di MDKA menjadi 0,016%, sedangkan Titien Supeno menjadi 0,012%. (Publikasi emiten)

ASII - Direktur PT Astra International (ASII), Djap Tet Fa, membeli 500 ribu saham ASII dengan harga Rp4.769/saham, sehingga total transaksi mencapai ~Rp2,4 miliar. Transaksi dilakukan pada 24 September 2026. Setelah transaksi ini, kepemilikannya di ASII menjadi ~0,01%. (Publikasi emiten) **PTBA** - PT Bukit Asam (PTBA) akan membagikan dividen tahun buku 2025 senilai Rp114/saham, setara dividend yield 4,3% berdasarkan penutupan PTBA pada Kamis (11/6) di Rp2.630/saham. Cum date dan pembayaran belum diumumkan. (Publikasi emiten)

BYAN - PT Bayan Resources (BYAN) mengklarifikasi kepada BEI mengenai rencana pengalihan 30% saham BYAN dari Low Tuck Kwong dan Elaine Low kepada PT Jhonlin Baratama, entitas milik Haji Isam, masih menunggu pemenuhan persyaratan pendahuluan. Nilai transaksi, persyaratan, dan jadwal penyelesaian belum diketahui BYAN. Setelah transaksi, Low Tuck Kwong tetap menjadi pengendali dengan kepemilikan 20,85%, sedangkan Elaine Low memiliki 11,4%. BYAN belum menerima rencana PT Jhonlin Baratama terkait pengelolaan maupun perubahan pengurus. (Publikasi emiten)

MPRO - Pengendali PT Maha Properti Indonesia (MPRO), Tahir, menjual 39,5 juta (0,4%) saham MPRO dengan harga Rp12.000/saham, sehingga total transaksi mencapai Rp474 miliar. Transaksi dilakukan pada 18 - 22 September 2026. Setelah transaksi ini, kepemilikannya di MPRO menjadi 10,46%. (Publikasi emiten)

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website	Growin.id	
	www.mandirisekuritas.co.id	

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.